

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Whitney (1960) *dalam* Nazir (2005:54) penelitian deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang di bangun dari empiris, teramati, terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rerata (Hidayat dan Sedarmayanti 2002 *dalam* Ulfah 2010).

Jadi penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian untuk membuat deskripsi dari suatu fenomena dengan menggunakan data dalam bentuk jumlah yang dituangkan untuk menerangkan suatu kejadian dari angka-angka.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini 5 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari [Bursa Efek Jakarta](#) (BEJ) dengan [Bursa Efek Surabaya](#) (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung BEJ sebagai [pasar saham](#) dengan BES sebagai [pasar obligasi](#) dan derivatif.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mempunyai karakteristik utama mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui proses pabrikasi. Perusahaan manufaktur termasuk emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang listing di BEI.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan untuk periode 2003 sampai dengan 2010, dimana periode tersebut dianggap cukup mewakili kondisi BEI yang relatif normal.

Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui *Indeks Capital Market directory* (ICMD) dan *Jakarta Stock Exchange*, serta dari penelusuran internet di [http // www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

3.4 Metode Pengumpulan Data

1. Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data didasarkan pada catatan yang telah tersedia dan mengklasifikasikannya sesuai kebutuhan. Metode dokumentasi dilakukan berdasarkan laporan keuangan periode 2003-2010 yang diterbitkan oleh BEI melalui ICMD, surat kabar, jurnal, artikel, penelitian terdahulu, serta buku-buku pustaka yang mendukung penelitian terdahulu dan penelitian ini. Data yang diperlukan yaitu *return on asset*, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio*.

2. Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang digunakan sebagai landasan teori yang berhubungan dengan pembahasan.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu dari tahun 2003-2010 yang terdiri dari 221 perusahaan. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Sedangkan pemilihan perusahaan sektor manufaktur karena merupakan jenis usaha yang paling dominan di BEI. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah sampel untuk digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Sampel

Objek penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan *purposive sampling method* yaitu dengan memberikan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang telah terdaftar di BEI sampai dengan 31 Desember 2010.
- b. Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2003-2010 yang telah di audit.
- c. Perusahaan yang laporan keuangannya 2003-2010 tidak berturut-turut mengalami rugi. Karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik perataan laba.
- d. Perusahaan yang tidak melakukan akuisisi atau merger selama periode pengamatan. Bila perusahaan melakukan akuisisi atau merger selama periode pengamatan akan mengakibatkan variable-variabel dalam penelitian mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan sebelumnya. Sedangkan bila suatu perusahaan dilikuidasi maka hasil penelitian tidak akan berguna karena perusahaan tersebut di masa yang akan datang tidak lagi beroperasi.
- e. Perusahaan yang memiliki data-data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Rincian pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 3.1 :

Tabel 3.1 : Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Terdaftar di BEI sampai batas akhir penelitian	221
Menerbitkan laporan keuangan teraudit lengkap	136
Tidak berturut-turut mengalami rugi	91
Tidak melakukan akuisisi atau merger	91
Memiliki kelengkapan data	5
Total Akhir Sampel	5

Sumber : ICMD

Jumlah sampel akhir yang terpilih sebanyak 5 perusahaan merupakan 4,5% dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2003-2010. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas ditemukan perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian ini yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 : Daftar Sampel

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk.
2.	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk.
3.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
4.	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk.
5.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : ICMD

Selanjutnya seluruh sampel akan diklasifikasikan lebih lanjut ke dalam kelompok perata dan kelompok bukan perata.

3.6 Definisi Konseptual

Definisi variabel-variabel dalam penelitian ini secara konseptual adalah sebagai berikut :

a. Variabel Dependen

- Praktik Perataan Laba

Teori *Efficiency Market Hypothesis* (EMH) dalam Harahap (2007) menyebutkan :

perataan laba sebagai tindakan manajemen melakukan hal-hal yang merubah laporan laba rugi untuk kepentingan pribadinya, seperti mempertahankan jabatan atau mendapatkan bonus yang tinggi. Biasanya laba yang stabil dimana tidak banyak fluktuasi atau variance dari suatu periode ke periode lain di nilai sebagai prestasi yang baik.

b. Variabel Independen

- Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Aliran arus kas yang akan datang adalah hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan. Dengan data historis tentang arus kas dan profitabilitas, diperlukan analisis strategis dan operasi lebih lanjut untuk membuat proyeksi yang berarti untuk masa depan Weston dan Copeland (1992) dalam Widiasih(2006).

- *Financial Leverage*

Oleh Riyanto (2007) dinyatakan bahwa *financial leverage* merupakan penggunaan dana yang disertai biaya tetap.

Sedangkan menurut Weston dan Copeland (2009) dalam Dewi (2010) mengemukakan bahwa:

penggunaan hutang akan menentukan tingkat *financial leverage* perusahaan. Karena dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan profitabilitas menurun. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pada suatu titik tertentu yaitu pada struktur modal optimal, nilai perusahaan akan semakin menurun dengan semakin besarnya proporsi hutang dalam struktur modalnya. Hal ini disebabkan karena manfaat yang diperoleh pada penggunaan hutang menjadi lebih kecil dibandingkan biaya yang timbul atas penggunaan hutang tersebut.

- *Dividend Payout Ratio*

Menurut Setiawan (2007) :

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen.

3.7 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan tindakan perataan laba sebagai variabel dependen, sedangkan *profitabilitas, financial ratio, dan dividend payout ratio* sebagai variabel independen.

a. Variabel Dependen

Tindakan perataan laba merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal. Indeks *eckel* untuk kelompok perusahaan yang tidak melakukan tindakan perataan laba adalah 1, sedangkan kelompok perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba adalah <1.

- **Tindakan Perataan Laba**

Tindakan Perataan Laba diukur dalam bentuk indeks yang akan membedakan perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan tindakan perataan laba dengan menggunakan indeks *eckel* (Eckel, 1981 *dalam* Masodah 2007). Perhitungan indeks *eckel* dilakukan dengan rumus:

$$I_1 \quad P \quad L = \frac{CV \Delta I}{C \Delta S} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

- I : Perubahan laba dalam satu periode
- S : Perubahan penjualan dalam satu periode
- CV : Koefisien Variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.
- CV I : koefisien variasi untuk perubahan laba
- CV S : koefisien variasi untuk perubahan penjualan

Apabila $CV I > CV S$ maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

CV I dan CV S dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV I = \frac{\Delta I}{I} \quad CV S = \frac{\Delta S}{S} \quad \dots\dots\dots(3.2)$$

Dalam penelitian ini variabel dependen (perataan laba) diukur dengan menggunakan variabel dummy, kelompok perusahaan yang melakukan perataan laba diberi nilai 1 sedangkan kelompok perusahaan yang bukan perata diberi nilai 0. Variabel dummy adalah variabel boneka yang digunakan untuk menjelaskan peranan variabel yang bersifat kualitatif (misalnya jenis kelamin, ras, kebangsaan) dalam analisis regresi. (Gujarati 2006:263).

b. Variabel Independen

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan. Rasio ini memberikan jawaban tentang seberapa efektif perusahaan dikelola.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE).

$$R \quad (\%) = \frac{E}{T_o \quad M} \times 100\% \dots\dots\dots(3.3)$$

2. *Financial Leverage*

Financial leverage menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi utang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan sehingga tidak mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini *financial leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*.

$$D \quad t \quad E \quad R \quad (\%) = \frac{T \quad H \quad J_i \quad P \quad j_i}{T \quad M} \times 100 \%. \dots\dots\dots(3.4)$$

3. *Dividend Payout Ratio*

Dividend payout ratio diukur dengan membandingkan antara *dividend per share* dengan *earning per share* dengan rumus :

$$D \quad (\%) = \frac{D \quad P \quad Sha}{E \quad P \quad Sha} \times 100\% \dots\dots\dots(3.5)$$

Tabel 3.3 : Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variebel	Definisi Operasional	Pengukuran
Dependen (Y) Perataan Laba	perataan laba sebagai tindakan manajemen melakukan hal-hal yang merubah laporan laba rugi untuk kepentingan pribadinya.	Indeks Eckel = $\frac{C \quad \Delta I}{C \quad \Delta S}$
Independen (X ₁) Profitabilitas	Profitabilitas memberikan jawaban tentang seberapa efektif perusahaan dikelola.	$R \quad (\%) = \frac{E}{T \quad M}$
Independen (X ₂)	<i>Financial Leverage</i> menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas	$D \quad t \quad E \quad R \quad (\%)$

<i>Financial Leverage</i>	pemilik dalam rangka mengantisipasi utang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan.	$= \frac{T}{T} \frac{H}{M} \frac{J_t}{P}$
Independen (X_3) <i>Dividend Payout Ratio</i>	Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan.	$D \quad (\%) = \frac{D}{E} \frac{P}{Sha}$

Sumber : data sekunder

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data panel (*pooled data*), karena kelebihan dari penggunaan data panel, salah satunya adalah dapat memberikan data yang lebih informatif dalam mendeteksi dan mengukur efek yang tidak dapat diamati dalam data *cross section* dan *time series*.

Menurut Ajija (2011:51), bahwa ada tiga metode yang bisa digunakan untuk bekerja dengan data panel, sebagai berikut :

1. *Pooled least square* (PLS). Mengestimasi data panel dengan metode OLS.
2. *Fixed effect* (FE). Menambahkan model dummy pada data panel.
3. *Random effect* (RE). Memperhitungkan error dari data panel dengan metode *least square*.

Pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih antara metode OLS tanpa variabel dummy atau *fixed effect*. Kedua uji *langrange multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara OLS tanpa variabel dummy atau *random effect*. Dan yang ketiga, untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect* dengan menggunakan uji Hausman dengan menggunakan program *Eviews*

Sebelum analisis data panel dilakukan, maka harus dilakukan dulu uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak digunakan.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variable penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dapat dipergunakan pada analisis regresi linear sederhana.

Uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linear yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Misalnya nilai return saham yang dihitung dengan market model, atau *market adjusted model*. Perhitungan nilai *return* yang diharapkan dilakukan dengan persamaan regresi, tetapi tidak perlu diuji asumsi klasik

Ada lima uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji *Chi Square*, *Skewness* dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan *linier* antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana yang

terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen (Winarno 2009:5).

penelitian ini mendeteksi multikolinieritas dengan melakukan uji korelasi parsial antar variabel independen. Jika koefisien korelasi diatas 0,85, dapat disimpulkan terdapat masalah multikolinieritas pada model. Sebaliknya, jika koefisien korelasi relatif rendah ($<0,85$) maka diduga model tidak mengandung unsur multikolinearitas (Ajija, 2011:35).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, melihat pola residual dari hasil estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika residual membentuk suatu pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi

sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson.

Uji DW dilakukan dengan formula berikut.

$$d = 2 \left(1 - \frac{\sum e_t \cdot e_{t-1}}{e_t^2} \right) \dots\dots\dots(3.6)$$

Mekanisme tes Durbin Watson adalah sebagai berikut, dengan mengasumsikan bahwa asumsi yang mendasari tes dipenuhi :

1. Jika H_0 adalah bahwa tidak ada korelasi positif, maka jika
 - $d < d_L$: H_0 ditolak
 - $d > d_L$: H_0 diterima
 - $d_L \leq d \leq d_U$: Pengujian tidak meyakinkan

2. Jika H_0 adalah bahwa tidak ada korelasi negatif, maka jika
 - $d > 4 - d_L$: H_0 ditolak
 - $d < 4 - d_U$: H_0 diterima
 - $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$: Pengujian tidak meyakinkan

3. Jika H_0 adalah dua-ujung, yaitu bahwa tidak ada korelasi positif ataupun negatif, maka jika
 - $d < d_L$: H_0 ditolak
 - $d > 4 - d_L$: H_0 ditolak

$$d_U < d < 4 - d_U \quad : H_0 \text{ diterima}$$

atau

$$\left. \begin{array}{l} d_L \quad d \quad d_U \\ 4 - d_U \quad d \quad 4 - d_L \end{array} \right\} \text{Pengujian tidak meyakinkan}$$

3.8.3 Rancangan Analisis Data

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi serta karakteristik data yang ada, dalam teknik estimasi regresi data panel terdapat tiga teknik yang bisa digunakan yaitu model dengan metode OLS (*common*), model *fixed effect* dan model *random effect*.

Adapun model persamaan yang digunakan dan akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(3.7)$$

Keterangan :

Y = Variabel dependent (praktik perataan laba)

b₀ = Konstanta

b₁- b₃ = koefisien regresi variabel independen

x₁ = Profitabilitas perusahaan

x₂ = *Financial leverage*

x₃ = *Dividend payout ratio*

e = error

3.8.3.1 Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *fixed effect* dan *random effect* lebih baik dari metode OLS. Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *chi square* dengan *degree of freedom* sebanyak k dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect*, sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*.

3.8.3.2 Uji *Fixed Effect*

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan menambahkan variabel dummy sehingga dapat diketahui intersepnya berbeda dapat diuji dengan uji F statistik. Uji F statistik digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel dummy dengan melihat variabel *residual sum of squares* (RSS).

3.8.3.3 Uji Signifikansi *Random Effect*

Dalam menguji dengan teknik *random effect* untuk menguji signifikansi digunakan uji *langrange multiplier* (LM). Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar nilai kritis *chi square*, maka kita menolak hipotesis nol. Artinya, estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect*

daripada metode OLS. Jika nilai uji LM lebih kecil dari nilai statistik *chie squares* sebagai nilai kritis, maka kita menerima hipotesis nol. Estimasi *random effect* dengan demikian tidak dapat digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan metode OLS.

Tabel 3.4 : Kriteria Uji Hausman

Kriteria	Keputusan
Statistik Hausman $>$ <i>chi squares</i>	<i>Fixed effect</i>
Statistik Hausman $<$ <i>chi squares</i>	<i>Random effect</i>

Sumber : Ajija, dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*

3.8.4 Pengujian Hipotesis

3.8.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Intan, 2009). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai adjusted R^2 yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.8.4.2 Uji Statistik t (t-test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen Ghozali (2006) dalam penelitian Adiprayu (2011).

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikan () sebesar 5%, maka:

jika probabilitas $t < t_{\alpha}$, berarti Ho ditolak

jika probabilitas $t > t_{\alpha}$, berarti Ho diterima

3.8.4.3 Uji Statistik F (f-test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Ghozali (2006) *dalam* penelitian Adiprayu (2011).

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

Ho : Secara bersama-sama, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Secara bersama-sama, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikan () sebesar 5%, maka:

jika probabilitas $F < F_{\alpha}$, berarti Ho ditolak

jika probabilitas $F > F_{\alpha}$, berarti Ho diterima

